

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan *way of life* dalam perjalanan hidup umat manusia di dalam alam semesta ini. Sehingga nilai-nilai yang dipunyainya akan selalu dibahas dan tak pernah usang untuk dibicarakan. Ahli sejarah mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa *Sansekerta*, yang bermakna haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan. Pendapat lain mengatakan bahwa kata agama tersusun dari dua kata “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti pergi atau kacau. Adapula yang berpendapat bahwa agama berarti tuntunan. Hal ini dapat dibenarkan karena ajaran agama memang menjadi tuntunan hidup bagi pemeluknya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa agama merupakan pedoman hidup bagi umat manusia dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup, baik kehidupan dimensi jangka pendek di dunia maupun pada kehidupan dimensi jangka panjang di akhirat kelak.¹

Agama adalah sarana bagi manusia dalam menanamkan kebaikan dan amal soleh selama hidupnya didunia ini, sehingga masalah keagamaan sering kali hadir dalam sejarah kebudayaan manusia. Hal ini dikarenakan agama telah

¹Jirhannuddin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2010, 3.

mendasari alam pikiran dan tingkah laku manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat.²

Agama secara universal merupakan elemen yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Agama mampu memberikan makna dan tujuan hidup manusia berupa moral dan nilai. Agama bukan saja membicarakan persoalan menyangkut dunia luar. Hubungan manusia dengan yang gaib yakni Tuhan dan sikap terhadapnya, juga implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan timbal balik antara agama sebagai kenyataan batiniah dengan kenyataan sosial yang empirik, ide dan nilai mempengaruhi perbuatan, pengaruh timbal balik terjadinya interaksi agama dan masyarakat. Dengan demikian penghayatan dan pengalaman agama tergantung pada masyarakat pemeluknya.³ Agama dan manusia, merupakan dua hal yang tak terpisahkan keduanya memiliki hubungan totalitas dan hampir semua masyarakat manusia mempunyai agama.⁴

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk baik dari sisi budaya, etnis, bahasa, dan agama. Dari sisi agama di negara ini hidup berbagai agama besar yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Selain itu, tumbuh dan berkembang pula berbagai aliran atau kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak.⁵

²Maslina, Perkembangan Agama Hindu Kaharingan di Desa Labuhan Kecamatan Batang Alay Selatan HST, *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2003), 1

³Mirhan, *Agama dan Beberapa Aspek Sosial* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 2.

⁴Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Pt Remaja Rosda. 2006), 119.

⁵Kementerian Agama RI, *Toleransi Beragam Mahasiswa*, (Jakarta: Malohan Jaya Abadi Press, 2010), 1.

Pemerintah Indonesia memberikan kebebasan dalam beragama hal ini terdapat dalam Pasal 22 UU No. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia: setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”, dan pasal 55 UU No. 39 Tahun 1999 “setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkah intelektualitas dan usianya di bawah bimbingan orang tua dan atau wali”.⁶ Bebas disini berarti bebas memeluk agama apapun yang ada di Indonesia yaitu agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen dan Khonghucu. Dari beberapa agama besar tersebut agama yang paling tua di Indonesia adalah Agama Hindu.⁷

Dengan adanya banyak agama di Indonesia maka setiap agama memiliki definisi dan pengertian agama masing-masing. Dalam Agama Hindu sendiri kata agama berasal dari bahasa *Sansekerta* yang artinya datang mendekati, maksud datang mendekati ialah datang mendekati kepada tujuan agama yaitu kebahagiaan dan bersatu dengan Hyang Widhi atau Nining Bhatara (Tuhan Yang Maha Esa).⁸

⁶Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puskitbang Kehidupan Keagamaan : *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), 20.

⁷Agama Hindu adalah agama pagan yang dianut oleh penduduk India. Agama ini telah melewati perjalanan sangat panjang yang bermula dari abad ke-15 SM hingga kini. Sejatinnya Hindu merupakan sebuah agama yang memadukan nilai-nilai ruhani dan etika. Sami bin Abdul al-Maghlouth, *Atlas Agama-Agama*, (Jakarta Timur : Almahira) 2011, 483.

⁸Agama Hindu merupakan salah satu agama yang dianut oleh sebagian manusia di jagat raya ini. Eksistensi agama ini masih ada sampai sekarang. Agama Hindu adalah suatu agama yang lahir dan berkembang di India, jauh bearatus tahun sebelum Masehi. Dipandang dari sudut *etnology* (ilmu bangsa-bangsa), penduduk asli yang disebut dengan bangsa Dravida dengan suku pendatang yang berasal dari sebelah Utara, yaitu bangsa Arya yang merupakan rumpun dari Jerma yang di sebut juga Indo Jerman. Jirhannuddin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2010, 63

Agama yang bermakna tidak pergi atau langgeng⁹, menekankan kepada sifat Agama Hindu yang ajarannya adalah kebenaran yang kekal abadi.¹⁰

Agama Hindu merupakan suatu fase perkembangan agama di India yang berkembang dan dikenal sampai sekarang. Agama ini dapat dikatakan suatu hasil evolusi dari agama yang dibawa oleh bangsa Aria dengan peradaban bangsa Dravida yang dalam perkembangannya mengalami proses yang sangat panjang hingga sampailah ke Indonesia.

Menurut penelitian para ahli sejarah, Agama Hindu di Indonesia berasal dari India. Agama ini masuk secara damai dan bertahap melalui kontak perhubungan dan perdagangan. Proses tersebut berlangsung dalam kurun waktu yang amat panjang. Diawali dengan tukar menukar barang dagangan, kemudian kontak kebudayaan yang menyebar secara perlahan-lahan dari daerah pesisir hingga mendirikan kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia. Perkembangan Agama Hindu semakin lama semakin meningkat di berbagai daerah diantaranya di Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Pulau Bali, bahkan sampai ke Pulau Kalimantan yaitu Kalimantan Timur (Kutai).¹¹

Pengaruh Agama Hindu di Kalimantan secara jelas dapat diketahui sekitar tahun 400 Masehi dengan ditemukannya batu bertulis dalam bentuk *Yupa* di tepi Sungai Mahakam Kalimantan Timur, yang menyebutkan tentang kerajaan Kutai. *Yupa* tersebut berupa tiang batu korban yang dipergunakan untuk mengikatkan

⁹Antara 2000 dan 1000 tahun sebelum masehi masuklah ke India dari sebelah utara kaum "Arya", yang memisahkan diri dari kaum sebangsanya di Iran dan memasuki India melalui jurang-jurang di pegunungan, setelah datang ke India mereka menetap di dataran sungai Sindu yang pada zaman itu masih sangat subur. A. G. Honig Jr, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Pt BPK Gunung Mulia) 2005, 78.

¹⁰Gde Rudia Adiputra, *Gita Saraswati : Mengenal Agama Hindu*, (Banjarmasin: 1995), 9.

¹¹Masliana, *Perkembangan Agama Hindu Kaharingan di Desa Labuhan*, 4

binatang korban saat dilaksanakan upacara. Dari sisi *Yupa* tersebut memberikan bukti-bukti kehidupan yang tertua di Indonesia. *Yupa* itu menggunakan huruf *Pallawa*, bahasa *Sanskerta*.¹² Berdasarkan bentuk hurufnya para ahli sejarah yakin bahwa *Yupa* dibuat sekitar abad ke-5 dalam prasasti juga menyebutkan silsilah raja-raja Kutai.¹³

Agama Hindu juga tersebar di daerah Kalimantan Selatan yang terdapat bukti peninggalan sejarah berupa Candi yang bernama Candi Agung, candi ini terletak di kawasan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah Kalimantan Selatan. Diketahui awal mula masuknya Hindu ke Kalimantan Selatan melalui jalur perdagangan yang dipimpin oleh Ampu Jatmika yang berasal dari Pulau Jawa dan melalui jalur pernikahan antara Putri Junjung Buih Negara Dipa dan Pangeran Suryanata (Raden Putra) dari kerajaan Majapahit. Mereka adalah tokoh yang telah mendirikan Kerajaan Negara Dipa dan Candi Agung di Amuntai, Ampu Jatmika adalah golongan Hindu atau Hindu Jawa.¹⁴

Hanya saja, agama dan pengaruh Hindu kemudian memudar dan tenggelam seiring dengan kehadiran Agama Islam yang kemudian menjadi agama resmi di Kesultanan Banjarmasin yang menggantikan Kerajaan Nagara Daha. Agama Hindu pun mengalami kemunduran dan kekuatan politiknya pun menghilang. Kondisi ini berlangsung hingga beberapa abad.

¹²I Gusti Made Ngurah dkk., *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi* (Surabaya : Paramita. 1998), 23.

¹³Sudrajat, *Sejarah Indonesia Masa Hindu Budha*,” Diktat Kuliah (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2012), 4

¹⁴Ita Syamtasyah Ahyat, *Kesultanan Banjarmasin Pada Abad ke-19*, (Tangerang Selatan:Serat Alam Media) 2012, 36.

Kemunculan kembali penganut Agama Hindu di Kalimantan Selatan mulai terjadi pada beberapa dekade terakhir abad ke-20. Kemunculan mereka seiring dengan kebijakan program transmigrasi terutama pada dekade 80-an. Mereka menempati sejumlah wilayah dan lahan kosong yang disediakan oleh pemerintah. Selain itu, ada pula yang bermigrasi karena tugas dinas (PNS, polisi dan tentara) atau keagamaan (mengelola Pura). Kehadiran mereka ini ditandai pula dengan berdirinya sejumlah Pura yang menjadi tempat mereka beribadah di beberapa wilayah di Kalimantan Selatan.

Di wilayah Kabupaten Tanah Laut juga banyak penganut-penganut Agama Hindu yang sudah tersebar di beberapa desa diantaranya di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Masyarakat di desa ini menganut Agama Hindu Dharma. Di desa ini terdapat tempat tinggal dan tempat ibadah umat Hindu Dharma yang didirikan oleh para pendatang dari daerah luar Kalimantan Selatan. Diketahui keberadaan umat Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah sudah ada sejak 42 tahun yang lalu, yaitu sekitar tahun 1977. Penganut Hindu Dharma masuk ke desa Tajau Pecah diawali oleh 7 orang pekerja dari Basarang yang sebetulnya berasal dari Bali dan memang asli suku Bali. Selama berkerja di Desa Tajau Pecah mereka mencari tempat atau lahan untuk mencari nafkah sekaligus mencari tempat tinggal untuk keberlangsungan hidupnya.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perkembangan dan hubungan umat Hindu Dharma dengan umat lainnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dijadikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi

dengan judul “*Agama Hindu Dharma di desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah masuk dan berkembangnya Agama Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah?
2. Bagaimana gambaran hubungan penganut Agama Hindu Dharma dengan penganut agama lain di Desa Tajau Pecah?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Agama Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah.
2. Untuk mengetahui gambaran hubungan penganut Agama Hindu Dharma dengan penganut agama lain di Desa Tajau Pecah.

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembangan pengetahuan secara umum, penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi keilmuan terkait dengan studi agama pada area atau wilayah tertentu mengenai perkembangan agama minoritas di tengah penganut agama mayoritas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam hal ajaran keagamaan.

2. Bagi pengembangan keilmuan prodi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau menjadi informasi tambahan guna memperkaya kajian sejarah agama dan sosiologi agama mengenai komunitas minoritas umat beragama di kawasan Kalimantan Selatan. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang ingin mengetahui bagaimana perkembangan dan hubungan penganut Agama umat Hindu Dharma dengan penganut agama lain di Desa Tajau Pecah sebagai salah satu desa di Kecamatan Batu Ampar.
3. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah mengenai adanya eksistensi kelompok agama minoritas yang perlu disikapi dengan semangat toleransi dan dipandang sebagai bagian dari keragaman penduduk Indonesia, khususnya Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat memberikan keterangan yang mendalam tentang Agama Hindu Dharma, terutama di Desa Tajau Pecah.

D. Definisi Istilah

Guna menghindari penafsiran-penafsiran yang salah dan yang tidak dikehendaki khususnya mengenai istilah yang ada pada judul, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Agama ialah kata *Sansekerta*, artinya doktrin, aturan tradisional yang suci, karya suci.¹⁵ Agama ialah sebuah sistem kepercayaan adanya Tuhan Yang Maha Esa sikap dasar manusia yang seharusnya kepada Allah, pencipta,

¹⁵Ida Pedanda Gde Nyoman Jelantik Oka, *Sanatana Hindu Dharma* (Denpasar: Widya Dharma, 2009), 1.

penebusnya. Agama mengungkapkan diri dalam sembah dan bakti sepenuh hati kepada Allah yang mencintai manusia¹⁶ dan agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kepercayaan kepada Tuhan, Dewa, dan sebagai ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan agama-agama masing-masing.¹⁷

2. Hindu Dharma adalah agama tertua yang dikenal oleh manusia dan masih bertahan hingga saat ini. Umat Hindu menyebut agamanya sendiri sebagai *Sanatana-dharma* yang artinya abadi atau jalan abadi yang melampaui asal mula manusia. Perkembangannya di desa Tajau Pecah sudah ada sejak tahun 1977 berjumlah 7 orang pendatang yang berasal dari luar daerah lain. Hindu berasal dari kata Shindu yang mengalami perubahan lafaz oleh orang-orang Persi yang kemudian disebut dengan Hindu.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan kajian pustaka dengan mencari naskah-naskah hasil penelitian terdahulu dan berusaha mencari tulisan-tulisan orang lain terkait permasalahan yang penulis angkat sebagai judul skripsi penulis, memang telah ada beberapa peneliti yang telah berusaha melakukan penelitian terhadap perkembangan Agama Hindu tetapi tidak memfokuskan kepada Hindu Dharma melainkan Agama Hindu Kaharingan, seperti studi kasus “Perkembangan Agama Hindu Kaharingan di Kecamatan Batang Alay Selatan Kabupaten Hulu Sungai

¹⁶Gerald O’Collins & Edward, G.Farrugia. *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996),17.

¹⁷Departemen Pendidikan, 9.

Tengah” skripsi ini ditulis oleh Masliana pada tahun 2003. Di dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana sejarah dan perkembangan Agama Hindu di Indonesia dan Kalimantan Selatan hingga masuknya Hindu di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan bagaimana keberadaan Hindu Kaharingan di desa tersebut.

Sementara itu Zainal Fahmi juga pernah menulis skripsi yang berjudul “Perkembangan Agama Hindu Kaharingan di Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong” pada tahun 1998, skripsi tersebut juga membahas bagaimana sejarah perkembangan Agama Hindu yang ada di Indonesia dan memfokuskan agama Kaharingan yang ada di daerah tersebut.

Penelitian yang berjudul Profil Desa Binaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Study Pada Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Penelitian ini berisi tentang profil Desa Tajau Pecah dan peran FKUB dalam kerukunan antar umat di Desa Tajau Pecah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pertama, pada aspek objek penelitian. Beberapa skripsi di atas membahas tentang perkembangan Hindu Kaharingan, sementara penelitian penulis membahas tentang perkembangan Agama Hindu Dharma. Agama Hindu Dharma merupakan agama yang dilekatkan dengan etnis Bali. Dengan demikian, meski sama-sama disebut Hindu, tetapi memiliki unsur ajaran yang khas dan berbeda. Perbedaan berikutnya adalah dari aspek lokasi. Kedua skripsi di atas meneliti di Kecamatan Batang Alay dan Kecamatan Batang Upau, sementara penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan bahan, objek penelitian dan sumber informasi penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi dari sumber data atau subjek penelitian yang berada di lokasi yang menjadi sasaran penelitian sebagai bahan kajian. Dilihat dari jenis data dan metode yang digunakan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi dari subjek di lokasi penelitian.¹⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah beberapa tokoh agama Hindu Dharma dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Tajau Pecah yang memiliki pengetahuan dan pengalaman memadai mengenai objek penelitian. Teknik yang digunakan untuk memilih subjek penelitian adalah teknik purposive yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik memilih subjek atau sumber data atau subjek berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk memilih subjek dalam penelitian ini adalah pertama, pertimbangan kekayaan informasi yang dimiliki oleh subjek atau informasi. Kedua, pertimbangan pengalaman subjek yakni pengalaman hidup subjek di Desa Tajau Pecah dalam waktu yang lama sehingga mampu

¹⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 13-14

menceritakan secara alamiah kondisi perkembangan Agama Hindu Dharma selama ia tinggal di sana. Ketiga, pertimbangan ketokohan dalam hal ini penulis memilih subjek yang ditokohkan oleh masyarakat Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah baik sebagai tokoh agama atau tokoh masyarakat. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah sejarah perkembangan Agama Hindu Dharma dan gambaran hubungan penganut Agama Hindu Dharma dengan penganut agama lain di Desa Tajau Pecah.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti, yang terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (pelengkap).

1) Data Primer (pokok)

Data pokok adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama.¹⁹ Data primer penulis ambil langsung dari subjek penelitian (tokoh Agama Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah). Data pokok ini berupa hasil wawancara pribadi penulis dengan beberapa tokoh Agama Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah mengenai sejarah dan berkembangnya Agama Hindu Dharma serta gambaran hubungan penganut Hindu Dharma dengan penganut agama lain di Desa Tajau Pecah.

¹⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64

2) Data Sekunder (pelengkap)

Data pelengkap, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.²⁰ Data sekunder pada penelitian ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis Desa Tajau Pecah, lembaga pendidikan, tempat ibadah, mata pencaharian, dan kehidupan sosial penduduk termasuk juga data tentang identitas subjek penelitian.

b. Sumber data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggantinya dari berbagai sumber, yaitu :

- 1) Sumber data person, yaitu sumber data berupa orang dalam hal ini adalah mereka yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Sumber data dalam bentuk orang terbagi dua, yaitu responden dan informan. Responden dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui perkembangan Agama Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah dan mampu memberikan informasi-informasi mengenai perkembangan Agama Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah dan gambaran hubungan penganut Agama Hindu Dharma dengan penganut agama lain, yaitu beberapa tokoh Agama Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi

²⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64

mengenai data yang akan digali terkait dengan kondisi geografi dan demografi lokasi peneliti serta situasi sosial lainnya. Mereka yang menjadi informan penelitian ini seperti Ketua RT, Lurah, dan warga yang berada di desa setempat.

- 2) Sumber data dokumen (*paper*), yaitu sumber data berupa sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan lain sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, foto dan sebagainya.²¹

4. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti (*human instrument*), karena itu yang menjadi instrumen peneliti ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti. Untuk menjadi instrumen peneliti yang validatif, maka penulis membekali diri dengan pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti yakni tentang Agama Hindu Dharma dan perkembangannya serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan di Desa Tajau Pecah.

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, teknik wawancara semi terstruktur. Teknik ini digunakan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan beberapa tokoh Agama Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah dengan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan yang bersifat garis besar dan kemudian dikembangkan dengan pertanyaan pendalaman yang bersifat bebas dan selaras dengan konteks pembicaraan yang berkembang saat wawancara. Data yang ingin dikumpulkan melalui teknik ini adalah data tentang perkembangan Agama Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah dan bagaimana data tentang kehidupan keagamaan mereka di tempat itu.

Kedua adalah teknik observasi partisipasi pasif. Teknik ini menurut Sugiyono dilakukan dengan cara peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²² Pada teknik ini, penulis mengumpulkan data dengan cara datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai bagaimana kehidupan sosial keagamaan umat Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah tanpa ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh mereka. Penulis hanya melakukan pengamatan langsung terkait kondisi tempat (*place*), orang (*people*), dan kegiatan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabet, 2017), 108.

yang dilakukan (*activity*) yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan subjek penelitian.

Ketiga adalah teknik dokumentasi atau review dokumen, yaitu salah satu teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen yang dikumpulkan baik yang tertulis maupun terekam untuk dipelajari atau di review, guna mendapatkan data yang relevan dengan kepentingan penelitian.²³ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan kondisi umum lokasi penelitian baik aspek geografis maupun aspek demografisnya yang terdapat dalam dokumen resmi pemerintah setempat.

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data peneliti ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Koleksi Data

Yaitu proses pengumpulan dan pencatatan data lapangan secara keseluruhan sehingga membentuk kelompok data, baik yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara maupun review dokumen.

b. Reduksi dan Editing Data

Tahapan ini merupakan proses pemilihan dan pemeriksaan kelengkapan data yang telah dikumpulkan serta penilaian relevansi data berdasarkan kepentingannya dan jenisnya. Tahapan ini dilakukan untuk melihat dan mengecek kembali atau memeriksa

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77

kelengkapan, kejelasan, dan kesempurnaan data yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara untuk mengetahui apakah semua data dapat digunakan pada tahap berikutnya.

c. Kategorisasi Data

Proses pengelompokan data yang telah terseleksi untuk dikategorisasikan ke dalam unit-unit tema agar data dapat tersusun secara tematis dan sistematis serta siap untuk disajikan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru.²⁴ Teknik analisis kualitatif yang diaplikasikan adalah teknik deskriptif-interpretatif. Teknik deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti di lapangan dalam bentuk naratif. Sedangkan teknik interpretatif digunakan untuk melakukan pembahasan dan pemaknaan terhadap paparan data yang disajikan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Adapun pendekatan yang penulis lakukan untuk menganalisis data adalah pendekatan historis dan sosiologis.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 163.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan cara membaginya menjadi empat bab, dan masing-masing bab berisi pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang pengertian Agama Hindu, pokok ajaran Agama Hindu, masuknya Agama Hindu di Indonesia dan hubungan antar penganut agama.

Bab ketiga, berisi laporan hasil penelitian penulis di lapangan. Pada bab ini dipaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data yang diperoleh di lapangan, yang memuat hasil observasi dan wawancara pribadi penulis dengan beberapa tokoh Agama Hindu Dharma di Desa Tajau Pecah dan beberapa warga mengenai sejarah berkembangnya Agama Hindu Dharma di sana, serta bagaimana gambaran hubungan penganut Hindu Dharma dengan penganut agama lain dan Pembahasan Data.

Bab keempat berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian dan juga saran-saran yang menunjang terhadap hasil penelitian.